

PARTISIPASI MASYARAKAT PADANG PANJANG TERHADAP KEGIATAN LITERASI DI PERPUSTAKAAN DAERAH KOTA PADANG PANJANG

Kurnia Arsah¹, Nurrizati²

Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
FBS Universitas Negeri Padang
Email: Kurniaarsah@gmail.com

Abstract

This paper discusses about the participation of the people of Padang Panjang towards the literacy activities in the library of Padang Panjang City. Writing this paper aims to: (1) describe the literacy activities that exist in the library area of Padang Panjang City; (2) to describe how people's participation in literacy activities in the library of Padang Panjang City; (3) to describe the constraints and solutions of literacy activities in the library of Padang Panjang City. Data were collected through observation, interview and documentation. Based on the results of the study, it can be concluded as follows: (1) literacy activities in the Padang Panjang City regional library vary, namely read shelf, endowments of books derived from the general public's contribution to pre-prosperous communities, and activities of creative classes namely, theater classes, storytelling classes, writing classes and storytelling classes; (2) the participation of the Padang Panjang community in literacy activities was welcomed enthusiastically by each activity and participated in every series of literacy activities in the Padang Panjang library; (3) the constraints and solutions faced by literacy activities in the Padang Panjang City library are inadequate facilities and infrastructure so that it needs to provide better facilities and infrastructure, as well as less interest in participating in literacy activities. after doing the activity of the literacy.

Keyword: *library, participation, literacy.*

A. Pendahuluan

Perpustakaan merupakan salah satu lembaga pemerintah yang berfungsi sebagai tempat sarana informasi, edukasi, penelitian dan rekreasi yang menyediakan koleksi tercetak maupun non cetak yang diberikan untuk melayani masyarakat. Dalam melayani pemustaka tentunya perpustakaan membutuhkan petugas perpustakaan dan pustakawan yang memiliki kemampuan di bidang perpustakaan agar layanan yang diberikan sesuai dengan yang diharapkan dan dapat menyenangkan pemustaka. Menurut Lasa (2009:295) Pustakawan adalah seseorang yang melaksanakan kegiatan perpustakaan dengan jalan memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan tugas lembaga induknya berdasarkan ilmu perpustakaan, dokumentasi, dan informasi yang dimilikinya melalui pendidikan .

Perpustakaan Padang Panjang merupakan perpustakaan umum yang memiliki tujuan salah satunya yaitu Meningkatkan minat dan budaya baca masyarakat. Maka dari itu untuk mewujudkan Kota Padang Panjang sebagai Kota literasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan bekerja sama dengan para pegiat literasi yang ada di Kota Padang Panjang membentuk suatu forum yang diberi nama Forum Pegiat Literasi. Forum ini dibentuk untuk meningkatkan minat baca masyarakat kita yang masih rendah. Forum ini nantinya yang

¹Mahasiswa penulis tugas akhir prodi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan untuk wisuda periode September 2018

² Pembimbing dosen FBS Universitas Negeri Padang

akan mensosialisasikan kepada masyarakat tentang pentingnya membaca untuk masa depan yang lebih baik.

Untuk mewujudkan Kota Padang Panjang sebagai Kota literasi juga harus diikuti dengan partisipasi dari masyarakat. Partisipasi masyarakat merupakan peran masyarakat dalam memecahkan permasalahan di suatu masyarakat. Partisipasi memiliki arti yang sangat luas dan beragam. Partisipasi merupakan suatu wujud dari peran serta masyarakat dalam mencapai suatu tujuan bersama dalam suatu komunitas atau masyarakat.

Menurut Basuki (1991:47) yang termasuk kelompok perpustakaan umum adalah perpustakaan 1) Wilayah. 2) Umum kotamadya. 3) umum kabupaten. 4) Umum kecamatan. 5) Umum desa. 6) Umum untuk masyarakat yang memerlukan media khusus. 7) Umum untuk masyarakat yang memerlukan bacaan khusus karena faktor usia. 8) Perpustakaan keliling.

Menurut Sutarno (2006:43) Perpustakaan Umum merupakan lembaga pendidikan bagi masyarakat umum dengan menyediakan berbagai informasi, ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya sebagai sumber belajar untuk memperoleh dan meningkatkan ilmu pengetahuan bagi seluruh lapisan masyarakat. Fungsinya sendiri yaitu melayani semua lapisan masyarakat dalam rangka memperoleh dan meningkatkan berbagai ilmu pengetahuan.

Menurut Yusuf (1996:17) perpustakaan umum adalah perpustakaan yang seluruh atau sebagian dananya disediakan oleh masyarakat dan penggunaannya tidak terbatas pada kelompok orang tertentu. Perpustakaan umum sebagai sarana layanan masyarakat, berupaya memasyarakatkan perpustakaan dengan mengadakan penyajian yang menarik dan menempatkan koleksi perpustakaan dengan mengadakan pada pusat keramaian sehingga mudah untuk mendatanginya.

Manifesto Perpustakaan Umum UNESCO (Basuki, 1991:46), menyatakan bahwa perpustakaan umum mempunyai 4 tujuan utama yaitu 1) Memberikan kesempatan bagi umum untuk membaca bahan pustaka yang dapat membantu meningkatkan mereka kearah kehidupan yang lebih baik. 2) Menyediakan sumber informasi yang cepat, tepat dan murah bagi masyarakat. 3) Membantu warga untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sehingga yang bersangkutan akan bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya, sejauh kemampuan tersebut dapat dikembangkan dengan bantuan bahan pustaka. 4) Bertindak selaku agen kultural, artinya perpustakaan umum merupakan pusat utama kehidupan sosial budaya bagi masyarakat sekitarnya

Menurut Hermawan dan Zulfikar (2006:31), menyatakan bahwa tujuan perpustakaan umum adalah 1) Memberikan kesempatan kepada warga masyarakat untuk menggunakan bahan pustaka dalam meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan kesejahteraan. 2) Menyediakan informasi yang murah, mudah, cepat dan tepat yang berguna bagi masyarakat dalam kehidupannya sehari-hari. 3) Membantu dalam pengembangan dan pemberdayaan komunitas melalui penyediaan bahan pustaka dan informasi. 4) Bertindak sebagai agen kultural, sehingga menjadi pustaka utama kehidupan budaya bagi masyarakat sekitar. 5) Memfasilitasi masyarakat untuk belajar sepanjang hayat.

Menurut Yusuf (1996:21) dengan tersedianya berbagai jenis bahan pustaka tersebut, maka fungsi perpustakaan umum dapat dijabarkan sebagai berikut: (a) fungsi edukatif, perpustakaan umum menyediakan berbagai jenis bahan bacaan berupa karya cetak dan karya rekam untuk dijadikan sumber belajar dan menambah pengetahuan secara mandiri; (b) fungsi informatif, perpustakaan umum sama dengan jenis perpustakaan lainnya yaitu menyediakan buku-buku referensi, bacaan ilmiah populer berupa buku dan majalah ilmiah serta data-data penting lainnya yang diperlukan pembaca; (c) fungsi kultural, perpustakaan umum menyediakan berbagai bahan pustaka sebagai hasil budaya bangsa yang direkam dalam bentuk tercetak atau terekam; (d) fungsi rekreasi, perpustakaan umum bukan hanya menyediakan bacaan-bacaan ilmiah, tetapi

juga menghimpun bacaan hiburan berupa buku-buku fiksi dan majalah hiburan untuk anak-anak, remaja dan dewasa.

Fungsi perpustakaan umum yang lain yaitu menurut Sutarno (2006:37). Perpustakaan umum berfungsi untuk memberikan layanan kepada seluruh lapisan masyarakat, sebagai pusat informasi, pusat sumber belajar, tempat rekreasi, penelitian, dan pelestarian koleksi bahan pustaka yang dimiliki.

Menurut Atmanta (Gunawan, 2008:1) dalam tulisannya di Kompas, literasi dapat diartikan secara sederhana sebagai kemampuan membaca dan menulis atau melek aksara, dan artinya secara luas adalah melek teknologi, politik, berpikir kritis dan peka terhadap lingkungan sekitar. Menurut Kellner dan Share (Yosal:4) literasi disebut sebagai berkaitan dengan perolehan keterampilan dan pengetahuan untuk membaca, menafsirkan dan menyusun jenis-jenis dan artifak tertentu serta untuk mendapatkan perangkat dan kapasitas intelektual sehingga bisa berpartisipasi secara penuh dalam masyarakat dan kebudayaannya.

Menurut UNESCO (Yosal:4) literasi adalah kemampuan seorang individu untuk membaca dan menulis yang ditandai dengan kemampuan memahami pernyataan singkat yang ada hubungannya dengan kehidupannya.

Menurut Lamb (Yosal, 2009:5) dinyatakan bahwa literasi tidak hanya didefinisikan sebagai kemampuan membaca dan menulis saja, tetapi juga kemampuan menempatkan, mengevaluasi, menggunakan dan mengkomunikasikan melalui berbagai sumber daya termasuk sumber-sumber daya teks, visual, suara dan video.

Menurut Permanasari (Gunawan, 2008:2) literasi informasi adalah serangkaian kemampuan untuk menyadari kebutuhan informasi dan kapan informasi diperlukan, mengidentifikasi dan menemukan lokasi informasi yang diperlukan, memanfaatkan secara efektif, legal dan etis sertamengkomunikasikannya.

Menurut Gunawan (2008:3) manfaat literasi informasi adalah mendukung kita dalam persaingan di era globalisasi, literasi informasi juga dibutuhkan dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi yang mensyaratkan peserta didik untuk memanfaatkan banyak sumber informasi dalam berbagai format.

Menurut Chan Yuen Chan (2001:1) bahwa (a) literasi informasi sangat penting untuk kesuksesan belajar seumur hidup; (b) literasi informasi merupakan kompetensi utama dalam era informasi; (c) literasi informasi memberi kontribusi pada perkembangan pengajaran dan pembelajaran.

Menurut Sutarno (2006:15) istilah masyarakat dalam pengertian yang seluas-luasnya adalah sekelompok manusia yang terkait oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama (KBBI, 1988). Hal yang membedakan antara satu kelompok masyarakat dengan kelompok masyarakat lain antara lain: (1) adanya suatu wilayah tertentu, (2) memiliki semacam kesepakatan, aturan atau norma tertentu, (3) adanya upaya untuk menaati dan mempertahankan aturan atau norma tersebut, (4) adanya perasaan bangga untuk berada didalamnya, (5) adanya tujuan tertentu yang ingin di capai bersama, (6) adanya kesamaan nasib, keadaan dan perjuangan, (7) adanya rasa aman dan perlindungan dari pemimpinnya.

Menurut Isbandi (Rizal, 2014:1940) partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasi masalah, dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Partisipasi masyarakat menurut Theresia (Astuti, 2017:13) adalah perwujudan dari kesadaran dan kepedulian serta tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu hidup mereka.

B. Metodologi Penelitian

Partisipasi Masyarakat Padang Panjang terhadap kegiatan literasi di Perpustakaan daerah Kota Padang panjang dilakukan melalui metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Arikunto (2007:234) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status atau gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Menurut Sugiyono (2013:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkandata yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

C. Pembahasan

1. Jenis Kegiatan Literasi di Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang

Jenis kegiatan literasi di Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang seperti lapak baca, yaitu sebagai wadah untuk masyarakat umum untuk membaca buku di lapak baca dan menambah ilmu pengetahuan. Lapak baca diadakan oleh pustakawan di tempat umum dan sekolah-sekolah yang ada di Kota Padang Panjang.

Selanjutnya jenis kegiatan yang dilakukan yaitu wakaf buku. Pustakawan di Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang bersama forum pegiat literasi mengumpulkan buku sumbangan dari masyarakat umum, dimana buku tersebut disortir berdasarkan kebutuhan masyarakat dan disebarakan ke taman baca masyarakat dan pojok-pojok baca ditempat umum. Selain itu juga ada kegiatan kelas kreatif yang diadakan setiap hari minggu di Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang. Setiap masyarakat yang ingin mengikuti kegiatan kelas kreatif di Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang tidak dipungut biaya.

Kelas-kelas kreatif memiliki 4 kelas binaan, yaitu kelas menulis, kelas Storytelling, kelas teater dan kelas mendongeng. Jadwal pelatihan kelasnya dari pukul 10.00-12.00 WIB untuk kelas teater, kelas mendongeng, kelas storytelling dan pukul 13.00-16.00 WIB untuk kelas menulis.

a. Kelas Teater

Jumlah anak yang mengikuti kelas teater sebanyak 28 orang, tetapi anak yang rutin hadir di kelas teater sebanyak 10 orang. Anak-anak yang mengikuti kelas teater dimulai dari kelas 4 SD dan SMA. Khusus kelas teater anak yang ingin mengikuti kelas ini dipilih yang memiliki mental kuat dan berani tampil didepan umum karena proses belajarnya susah dan nantinya anak teater akan diikut sertakan dalam pentas seni.

b. Kelas Storytelling

Masyarakat yang mengikuti kelas ini berjumlah 15 orang anak dimulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Kelas storytelling mempelajari 3 bagian yaitu, pertama *public speaking*, yaitu bagaimana anak-anak ini menguasai panggung ketika mereka berbicara di depan umum. Kedua mempelajari intonasi dan pembawaan storytelling dan yang ketiga membuat produk berupa cerita pendek dan diterjemahkan kedalam bahasa inggris.

c. Kelas Menulis

kelas menulis diikuti khusus anak Sekolah Menengah Atas (SMA) yang beranggotakan 10 orang. Kelas menulis mengajarkan semua keterampilan untuk menulis kreatif seperti, menulis puisi, cerita pendek, menulis novel, menulis esai, resensi buku, dan kiat-kiat menembus media masa dan penertbit.

d. Kelas Mendongeng

kelas mendongeng diikuti oleh anak-anak mulai dari Taman Kanak-kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD) yang berjumlah 20 orang. Anak-anak diajarkan mendongeng sesuai imajinasi mereka, di kelas ini juga diajarkan bagaimana berbicara didepan orang banyak tanpa malu-malu dan percaya diri. Selain itu juga diajarkan membuat sebuah kerajinan tangan yang mana kerajinan tersebut akan dijadikan alat untuk mendongeng sesuai dengan cerita yang mereka inginkan.

2. Partisipasi masyarakat Padang Panjang terhadap kegiatan literasi di perpustakaan daerah kota padang panjang

Berdasarkan hasil wawancara dari forum pegiat literasi tentang partisipasi masyarakat padang panjang terhadap kegiatan literasi di Perpustakaan Padang Panjang bahwa partisipasi masyarakat terlihat dari kegiatan literasi yang ada di Padang Panjang. Kegiatan tersebut berupa lapak baca di tempat umum dan di sekolah-sekolah yang ada di Kota Padang panjang. Partisipasi masyarakat untuk mengikuti kegiatan lapak baca belum optimal karena masyarakat sibuk dengan kegiatan masing-masing dan hanya mengikuti acara tersebut diawal saja. Selanjutnya kegiatan wakaf buku, dimana masyarakat umum ikut menyumbangkan buku yang di kumpulkan oleh pustakawan. Kemudian pustakawan mensortir buku-buku tersebut berdasarkan kebutuhan masyarakat untuk dibagikan ke taman baca masyarakat dan pojok-pojok baca. Kegiatan berikutnya yaitu kelas-kelas kreatif yang bertempat di perpustakaan Padang Panjang.

Tabel. 2 jumlah anak-anak kelas kreatif

Kegiatan kelas-kelas Kreatif	Jumlah
1. Kelas teater	10 orang
2. Kelas storytelling	15 orang
3. Kelas menulis	10 orang
4. Kelas mendongeng	20 orang

Terlihat dari tabel di atas kegiatan kelas kreatif memiliki anak-anak yang rutin mengikuti kegiatan literasi, dan setiap minggu ada orang tua yang mengantarkan anaknya untuk mendaftar di kegiatan kelas kreatif. Meskipun setiap minggu ada yang mendaftar, namun partisipasi masyarakat masih terbilang rendah karena mereka hanya datang satu atau dua kali dan selanjutnya mereka tidak datang lagi. Dari hasil observasi dan wawancara penulis mendapatkan informasi bahwa masyarakat Padang Panjang selalu mengikuti kegiatan literasi yang ada di perpustakaan. terbukti dengan adanya kegiatan yang baru saja dilakukan ditahun 2018, yaitu festival mendongeng 24 jam, dimana diikuti oleh masyarakat umum yang ramai dan bertahan mengikuti kegiatan sampai malam. Untuk kegiatan lapak baca yang selalu diadakan 2 kali dalam seminggu masyarakat berbondong-bondong mengikuti dan membaca buku di lapak baca. Begitu juga jika lapak

baca diadakan disekolah-sekolah, pihak sekolah menyambut kegiatan ini dengan antusias dan siswanya ikut andil dalam rangkaian kegiatan.

Melalui kegiatan lapak baca forum pegiat literasi mulai mempromosikan kepada masyarakat tentang adanya kegiatan literasi yang lain seperti kelas-kelas kreatif di Perpustakaan Padang panjang secara gratis. Anak-anak mendaftarkan diri di salah satu kegiatan literasi yang mereka minati dengan dukungan penuh dari orang tua di setiap kegiatannya. Anak-anak tersebut selalu dengan semangat mengikuti setiap rangkaian kegiatan yang diikuti seperti diadakannya lomba-lomba, misalnya lomba menulis, lomba mendongeng, lomba baca puisi dan lomba berpidato.

Dengan diadakannya kegiatan literasi di Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang akan memberi manfaat bagi masyarakat yang mengikutinya, seperti: (1) masyarakat akan suka membaca. seperti yang kita tahu dengan membaca kita akan mendapatkan banyak ilmu dan informasi sebab di Perpustakaan banyak menyediakan koleksi buku yang beragam; (2) adanya keinginan untuk menulis; (3) anak-anak yang ikut kelas-kelas kreatif, bakat dan talenta mereka akan terlatih, lebih percaya diri dan berprestasi; (4) dapat mengurangi ketergantungan terhadap game online maupun handphone, karena sudah disibukkan dengan kegiatan yang positif; (5) merekatkan tali silaturahmi sehingga menumbuhkan sikap kedermawanan sosial dan peduli pada sesama.

Secara umum partisipasi masyarakat Padang Panjang dalam kegiatan literasi di Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang masih rendah, karena ketertarikan masyarakat hanya diawal kegiatan. Pustakawan di Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang mengajak masyarakat dengan membentuk taman baca masyarakat disetiap kelurahan yang ada di Padang Panjang dan mendirikan pojok-pojok baca. Pojok baca ini sudah ada di beberapa sekolah di Padang Panjang dan tempat-tempat umum.

3. Kendala dan solusi dari kegiatan pegiat literasi di Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan mewawancarai forum pegiat literasi melalui rekaman suara ditemukan beberapa kendala dan solusi yang dihadapi dalam partisipasi masyarakat Padang Panjang terhadap kegiatan literasi di Perpustakaan Padang Panjang. Kendala dan solusi yang dihadapi meliputi:

a. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana untuk kegiatan literasi pada umumnya sudah terpenuhi, karena kegiatan tersebut dilaksanakan di Perpustakaan Daerah Kota Padang panjang yang mana fasilitasnya cukup bagus. Untuk kegiatan lapak baca sudah tersedianya perpustakaan keliling berupa satu unit mobil dan memiliki berbagai koleksi. Pada kegiatan wakaf buku, masyarakat umum yang menyumbangkan buku hanya sedikit dan kondisi buku tidak terlalu bagus, sehingga pustakawan harus mensortir buku yang baik untuk diberikan kepada masyarakat. Pada kelas kreatif yang mana untuk belajar pertunjukan tidak ada tempat pementasan, alat make up, kostum dan lampu. Solusi yang diberikan yaitu mengajukan ketersediaan sarana dan prasarana tersebut kepada perpustakaan daerah kota Padang Panjang yang dibutuhkan untuk kegiatan tersebut dan menambah koleksi yang akan dibawa pada kegiatan lapak baca.

b. Minat masyarakat

Kendala yang dihadapi yaitu untuk kelas-kelas kreatif yang diadakan pada hari minggu minat anak-anak yang lebih memilih untuk bermain susah untuk mengajak kembali datang ke perpustakaan, selain itu pada saat libur sekolah kelas menjadi kekurangan siswa karena banyak yang berlibur keluar kota sehingga setelah libur berakhir banyak yang tidak mengikuti kelas lagi. Solusi yang diberikan yaitu meghimbau masyarakat melalui media sosial dan kegiatan lapak baca di sekolah-sekolah maupun di

tempat umum dan kegiatan-kegiatan literasi lainnya yang diramaikan anak-anak agar mereka ikut kelas-kelas kreatif di Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan dari masalah tersebut maka dapat disimpulkan, yaitu : (1) ada jenis-jenis kegiatan literasi di perpustakaan daerah kota padang panjang yaitu lapak baca, kegiatan lapak baca diadakan ditempat-tempat umum dan sekolah-sekolah di daerah kota padang panjang bekerja sama dengan forum pegiat literasi. Kegiatan ini menggunakan fasilitas perpustakaan keliling yaitu mobil perpustakaan. Selain lapak baca ada juga wafak buku yang diberikan kepada masyarakat pra sejahtera dengan mengumpulkan buku sumbangan dari masyarakat umum serta ada kelas-kelas kreatif seperti kelas menulis, kelas mendongeng, kelas teater dan kelas storytelling, (2) partisipasi masyarakat Padang Panjang Secara umum dalam kegiatan literasi di Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang masih rendah, karena ketertarikan masyarakat hanya diawal kegiatan. Pustakawan di Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang mengajak masyarakat dengan membentuk taman baca masyarakat di setiap kelurahan yang ada di Padang Panjang dan mendirikan pojok-pojok baca. Pojok baca ini sudah ada di beberapa sekolah di Padang Panjang dan tempat-tempat umum, (3) kendala seperti sarana dan prasarana yang kurang memadai untuk kegiatan tertentu dan minat dari masyarakat itu sendiri yang mana setiap kegiatan literasi tidak ada unsur paksaan untuk mengikuti serangkaian kegiatan tersebut.

Berdasarkan simpulan hasil pembahasan dan simpulan yang diperoleh, maka diajukan beberapa saran pada Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang dan Forum Pegiat Literasi sebaiknya menambah jenis kegiatan literasi agar lebih banyak masyarakat yang ikut dalam kegiatan tersebut dan dapat menyalurkan bakat yang mereka miliki, menyediakan sarana dan prasarana yang memadai sehingga dengan adanya saran dan prasarana tersebut bisa menumbuhkan kreatifitas yang lebih baik.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan makalah tugas akhir penulis dengan pembimbing Dra. Nurizzati, M.Hum.

Daftra Rujukan

- Arikunto, S. (2007). *Manajemen Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Tri. (2017). *Partisipasi Masyarakat Dalam Membangun Pendidikan Nonformal Di Dusun Saman Ii, Bangunharjo, Sewon, Bantul (skripsi)*. Yogyakarta, Fakultas Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Basuki, S (1991). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia.
- Gunawan, A. W, dkk. (2008). *7 Langkah Literasi Informasi: Knowledge Manajemen*. Jakarta: Universita Atmajaya.
- Gunawan, I. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Praktik)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hermawan, Rachman. (2006). *Perpustakaan Umum*. Jakarta: Sagung Seto.
- Lasa, HS. (2009). *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Rizal, A. (2014). Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pembangunan di Kelurahan Sabutan Kecamatan sabutan Kota Samarinda. *Jurnal Administrasi Negara* Volume 2 Nomor 4, 2014 (1940).

- Sutarno, N. (2006). *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: yayasan Obor Indonesia.
- Yosal, I. (2010). *Literasi Media: Apa, Mengapa. Bagaimana*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Yusuf, T. (1996). *Manajemen Perpustakaan Umum*. Jakarta: Universitas Terbuka.

